

Perkuliahan Daring Di Era Covid-19 : Solusi atau Evolusi ?

Online Vocational Education In The Era Of Covid-19: A Solution Or Evolution?

Adimas Maditra Permana¹, Andre Rahmanto², Prahastiwi Utari³

¹ Universitas Sebelas Maret, Surakarta

² Universitas Sebelas Maret, Surakarta

³ Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Corresponding author : adimas.maditra@gmail.com

Abstrak

Awal tahun 2020 Indonesia dikejutkan dengan merebaknya wabah Covid-19. Hingga memasuki akhir tahun 2020, virus yang berbahaya dan mematikan ini semakin meluas penyebarannya ke seluruh penjuru Indonesia. Hal tersebut merubah berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya pada proses pembelajaran di lingkungan pendidikan tinggi vokasi. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah melarang perguruan tinggi untuk melakukan perkuliahan tatap muka, dan memerintahkan untuk melakukan perkuliahan secara daring. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang akan mendeskripsikan bagaimana kendala yang ditemui mahasiswa pada saat perkuliahan daring. Subjek yang diteliti adalah mahasiswa vokasi di sekolah vokasi swasta di Kota Solo. Responden berjumlah 10 orang yang mewakili beberapa angkatan. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara terstruktur menggunakan media *online*. Berdasarkan hasil wawancara terdapat kendala yaitu, mahasiswa sulit untuk menyerap semua informasi teknis karena tidak maksimalnya proses praktikum melalui sistem daring, dan minimnya pemantauan dari kegiatan belajar mengajar secara daring. Terdapat kendala baik itu dari infrastruktur maupun dari keterbatasan kegiatan praktikum bidang keahlian tertentu yang tidak bisa diserap maksimal karena terhalang oleh interaksi jarak jauh, dan juga kendala dari metode pembelajaran dosen.

Kata Kunci : Pandemi, Covid-19, Pendidikan, Vokasi

Abstract

In early 2020, Indonesia was shocked by the outbreak of the Covid-19 outbreak. Until the end of 2020, this dangerous and deadly virus is increasingly spreading throughout Indonesia. This changes various aspects of human life, one of which is the learning process in vocational higher education environments. Through the Ministry of Education and Culture, the government prohibits universities from conducting face-to-face lectures, and orders lectures to be conducted online. This research is a qualitative descriptive study that will describe the obstacles that students encounter during online lectures. The subjects studied were vocational students in private vocational schools in the city of solo. There were 10 respondents representing several batches of students. This research was conducted using a structured interview method using online media. Based on the results of the interview, there are obstacles, namely, students find it difficult to absorb all technical information because the practicum process is not optimal through the online system, and the lack of monitoring from online teaching and learning activities. There are constraints both from infrastructure and from the limitations of certain field of expertise practicum activities that cannot be maximally absorbed because they are hindered by long-distance interactions, and also obstacles from lecturer learning methods.

Keywords: Pandemic, Covid-19, Education, Vocational



PENDAHULUAN

Tahun 2020 menjadi sebuah sejarah kelam bagi Indonesia. Indonesia dilanda wabah Covid-19 semenjak awal tahun hingga memasuki kwartal ketiga tahun ini. Hampir seluruh wilayah di Indonesia tidak luput dari penyebaran virus yang berasal dari daerah Wuhan di Negara Cina. Menurut data dari Satuan Tugas Penanganan COVID-19, hingga bulan Desember 2020, tak kurang dari 636.154 jiwa yang terinfeksi virus yang dikenal dengan nama Virus Corona ini, dan 19.248 jiwa yang menjadi korban jiwa dari keganasan virus ini.

Dengan terus bertambahnya angka kasus Covid-19 maka Pemerintah Indonesia mengeluarkan larangan untuk berkerumun, kemudian pembatasan sosial yang biasa kita sebut dengan *social distancing*, kemudian ada juga aturan menjaga jarak fisik yang biasa kita sebut dengan *physical distancing* serta kemudian ditetapkannya Pembatasan Sosial Bersekala Besar atau biasa kita sebut dengan PSBB. PSBB yang kemudian diikuti dengan *lockdown* parsial memiliki tujuan agar masyarakat memiliki ruang gerak yang terbatas dengan menerapkan aturan menjaga jarak dalam ruang publik (Sutrisno, 2020).

Ditetapkannya PSBB dan *lockdown* parsial mendapatkan banyak reaksi yang diperbincangkan oleh khalayak luas. Banyak sektor-sektor kehidupan yang terkena imbas hal tersebut dan harus tutup untuk meminimalisasi ancaman Virus Covid-19. Perkantoran dan sekolah-sekolah pun ditutup. Atas perintah dari pemerintah Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan larangan untuk perkuliahan tatap muka bagi seluruh perguruan tinggi, dan memberikan perintah untuk menyelenggarakan Pendidikan secara daring, seperti yang tertera pada Surat Edaran Kemendikbud Dikti No.01 tahun 2020. Sehingga sistem perkuliahan yang melibatkan dosen dan mahasiswa hendaknya diselenggarakan dengan sebuah skenario yang dapat mencegah kontak fisik diantara keduanya. (Firman, F., & Rahayu, S., 2020). Hal tersebut tentunya memberikan tantangan khusus bagi dunia Pendidikan Indonesia. Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020) memberikan pernyataan jika pembelajaran secara daring mempunyai kekuatan, tantangan dan hambatan khusus.

Pendidikan tinggi vokasi menjadi salah satu sektor pendidikan yang terkena imbas dari pembelajaran daring tersebut. Wabah Covid-19 ini mengharuskan dunia Pendidikan tinggi vokasi untuk merubah arah pembelajaran menuju pembelajaran daring (Dwivedi *et al.*, 2020). Masalahpun bermunculan, baik itu permasalahan prosedural, fasilitas, dan juga infrastruktur penunjang (Jannah, 2020). Dengan kondisi pembelajaran daring maka akan mempersulit proses belajar mahasiswa vokasi atau diploma, karena seharusnya dalam perkuliahan akan lebih banyak melakukan praktik dibandingkan teori. (Hilburg *et al.*, 2020). Sehingga banyak materi praktikum yang seharusnya dikerjakan dengan pertemuan tatap muka tidak bisa maksimal terselenggara, karena bergeser menuju sistem daring.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kendala yang ditemui mahasiswa saat dilaksanakannya perkuliahan secara daring pada pendidikan tinggi vokasi selama masa pandemi Covid-19. Apakah Perkuliahan daring menjadi solusi pendidikan vokasi di masa pandemi, atau menjadi sebuah evolusi yang merubah arah pendidikan vokasi itu sendiri di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan melibatkan 10 mahasiswa yang mewakili beberapa angkatan pada sekolah vokasi swasta di Kota Solo sebagai responden atau sumber data langsung. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur melalui media online, yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi terkait kendala mahasiswa pendidikan vokasi dalam mengikuti perkuliahan secara daring pada masa pandemi Covid-19. Analisis yang dilakukan akan memberikan sebuah pandangan umum tentang kendala yang dihadapi oleh mahasiswa. Dari hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi sebuah informasi baru bagi para dosen pendidikan vokasi dalam memberikan perkuliahan dan menyusun metode pengajaran selama masa pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Wawancara

Peneliti memberikan daftar pertanyaan kepada responden yang berisi beberapa pertanyaan terkait dengan kendala yang dihadapi oleh mahasiswa pendidikan vokasi sebagai responden dalam menghadapi perkuliahan secara daring. Dari jawaban para responden diharapkan dapat memberikan deskripsi dari kendala yang dihadapi oleh para responden dalam menghadapi perkuliahan secara daring.

Berikut ini daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden serta kumpulan rangkuman dari jawaban yang disampaikan oleh para responden.

1. Apakah anda mahasiswa pendidikan vokasi yang pernah mengikuti perkuliahan daring selama masa Pandemi Covid-19 ini ? Dengan media apa saja anda mengikuti perkuliahan online tersebut ?

Semua responden menjawab bahwa mereka semua pernah dan masih mengikuti perkuliahan secara daring sampai saat ini. Kemudian mereka menyampaikan beberapa media online yang pernah Mereka gunakan saat perkuliahan daring, diantaranya adalah *Google Meet*, *Zoom*, *E-Learning Website* dan *Whatsapp Group*.

2. Hal apakah yang menjadi kendala pada perkuliahan secara daring saat menggunakan media online tersebut ?

Jawaban dari responden tentang kendala yang mereka temukan saat perkuliahan secara daring cukup beragam. Pertama yang menjadi kendala mereka adalah paket data internet, karena bantuan yang mereka dapatkan dari pemerintah tidak mencukupi untuk mengikuti semua perkuliahan melalui daring. Dengan besarnya kebutuhan paket data internet yang mereka butuhkan saat mengikuti perkuliahan melalui *Google Meet* atau *Zoom*, jumlah bantuan Paket data tersebut dirasa kurang dan menjadi kendala bagi mereka dalam mengikuti perkuliahan online.

Selain itu, tidak semua responden merasa dapat dengan mudah untuk membeli paket data internet jika bantuan paket data internet dari pemerintah telah habis. Hal tersebut dikarenakan

oleh latar belakang ekonomi yang berbeda-beda sehingga menyebabkan daya beli yang berbeda-beda pula. Tak sedikit dari para responden yang harus keluar dari rumah kemudian menuju ke tempat yang ramai untuk mendapatkan jaringan internet gratis agar tetap bisa mengikuti perkuliahan.

Kedua adalah ketersediaan jaringan internet. Dengan adanya perkuliahan online, tidak semua responden yang sedang berada di rumah mendapatkan jaringan internet yang baik. Bagi para responden yang tinggal di pedesaan tidak akan semudah responden yang berada di perkotaan. Ketersediaan jaringan internet di pedesaan lebih terbatas dikarenakan tidak semua *provider* dapat digunakan seperti responden yang berada di perkotaan. Oleh karena itu sering informasi yang disampaikan saat perkuliahan tidak bisa diterima secara utuh oleh para responden.

Ketiga adalah masalah listrik, pemadaman listrik bergiliran adalah kendala para responden yang berikutnya. Menurut responden hal ini bisa sangat menghambat perkuliahan, dikarenakan semua alat yang mereka gunakan untuk perkuliahan daring adalah alat yang bersifat elektronik, sehingga jika baterai dari alat tersebut habis, maka pengisian ulang daya sangat dibutuhkan. Jika saat waktu pengisian ulang tiba tetapi sedang mendapatkan giliran pemadaman listrik, maka hal tersebut akan menjadi kendala bagi responden.

Keempat adalah penguasaan media online yang digunakan untuk pembelajaran daring. Tidak semua mahasiswa ataupun dosen dapat menguasai media online yang digunakan untuk pembelajaran daring tersebut dengan cepat dan baik. Beberapa dosen tidak cukup menguasai media *online* yang digunakan untuk perkuliahan daring, sehingga mereka terkadang kesulitan untuk memaksimalkan fungsi dari media tersebut. Mahasiswa yang belum terbiasa menggunakan media online tersebut juga akan merasakan kesulitan dalam mengikuti perkuliahan daring tersebut.

3. Pada mata kuliah seperti apa anda menemui kendala ? Apa saja kendala yang responden dapatkan ?

Hampir semua responden menjawab bahwa mereka menemui kendala pada hampir semua jenis mata kuliah. Para reponden menyampaikan ada kendala pada perkuliahan daring pada mata kuliah teori maupun pada mata kuliah praktik. Pada mata kuliah teori, rata-rata mereka mendapatkan kendala saat mereka berinteraksi dengan dosen pengajar. Menurut responden tidak semua dosen pengajar bisa menjelaskan materi perkuliahan dengan baik saat perkuliahan daring. Terkadang hal ini terkendala oleh koneksi internet dari dosen yang megajar, sehingga informasi tidak dapat diterima dengan baik, dan juga proses interaksi tanya jawab tidak bisa berjalan dengan baik. Jika jaringan internet dari dosen yang kurang baik, maka tak jarang terjadi jadwal perkuliahan daring dibatalkan, diganti dengan hari yang lain.

Terdapat banyak kendala yang dirasakan oleh para responden pada mata kuliah praktik yang diselenggarakan melalui perkuliahan daring. Responden tidak dapat menyerap materi praktikum dengan baik, dikarenakan tidak dapat merasakan pengalaman untuk bersentuhan langsung dengan alat peraga ataupun mengerjakan proses tertentu dalam sebuah praktikum secara langsung. Menurut responden, pada mata kuliah praktik ini, mereka tidak dapat menguasai dengan baik tentang segala sesuatu yang bersifat teknik, dikarenakan tidak adanya



kesempatan untuk langsung mempraktekan materi yang sudah disampaikan dosen melalui perkuliahan daring. Sehingga para responden khawatir jika mendapat penugasan atau ujian yang berkaitan dengan praktik dan teknik penguasaan alat, mereka tidak bisa maksimal dalam mengerjakan tugas tersebut dan tidak bisa menghasilkan karya yang baik. Para responden juga khawatir jika nantinya mereka lulus dari pendidikan tinggi vokasi, tetapi mereka belum mahir dalam penguasaan alat ataupun penguasaan teknik-teknik tertentu.

4. Adakah kendala yang berkaitan dengan metode pembelajaran dosen ?

Responden menyampaikan jika ada beberapa dosen yang memiliki pola pembelajaran jarang memberikan kuliah melalui media audio visual seperti *Google Meet* ataupun *Zoom*. Padahal menurut responden, dari beberapa media *online* yang digunakan dalam perkuliahan secara daring yang cukup memadai dari segi fungsi dan manfaat adalah kedua media tersebut.

Kemudian beberapa dosen terkadang belum bisa mengikuti perkembangan teknologi informasi, banyak dari mereka yang hanya mengirimkan materi melalui *WhatsApp Group*, kemudian meminta responden untuk membaca materi tersebut dan memberikan tugas, serta memberikan daftar hadir. Padahal daya tangkap dari masing-masing mahasiswa akan sangat berbeda dalam memahami materi yang diberikan tanpa adanya penjelasan dari dosen dan hal tersebut akan mempengaruhi kualitas tugas yang dibuat oleh masing-masing individu.

Pada perkuliahan daring, beberapa dosen yang mengajar mata kuliah praktik terkadang hanya menjelaskan melalui gambar atau video yang berkaitan dengan penguasaan alat atau teknik tertentu. Sehingga hal tersebut menjadi kendala bagi mahasiswa vokasi yang dituntut untuk menjadi tenaga yang ahli dalam bidang tertentu dalam memahami materi tersebut.

1.2 Pembahasan

Melalui hasil wawancara dengan responden, ditemukan bahwa semua responden masih mengikuti perkuliahan daring hingga saat wawancara ini dilakukan. Terdapat kendala yang terkait infrastruktur dan juga kendala yang terkait dengan perkuliahan perkuliahan mata kuliah teori serta mata kuliah praktik, serta kendala yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh dosen.

Kendala yang bersifat infrastruktur meliputi tentang paket data internet, jaringan internet, pemadaman listrik bergilir, serta penguasaan media *online* yang digunakan dalam perkuliahan daring. Meskipun pemerintah telah memberikan bantuan paket data internet bagi para mahasiswa, nyatanya jumlah paket data internet bantuan tersebut tidak mencukupi kebutuhan para mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring. Di sisi lain Tidak semua mahasiswa dapat membeli paket data internet dengan mudah, hal ini berkaitan dengan berbedanya latar belakang tingkat ekonomi, sehingga sangat berkaitan erat dengan daya beli dari masing-masing mahasiswa. Karena kurangnya paket data internet dari pemerintah, terkadang mahasiswa harus keluar dari rumah dan menuju ke suatu tempat yang ramai untuk mendapatkan jaringan internet yang baik dan tidak berbayar sehingga mereka dapat tetap mengikuti perkuliahan yang diselenggarakan secara daring. Mahasiswa yang harus keluar dari rumah untuk mendapatkan jaringan internet tersebut tentunya sangat berlawanan dengan tujuan dari perkuliahan daring,



yakni agar mahasiswa tetap di rumah dan tetap bisa melaksanakan perkuliahan yang aman dari wabah Covid-19.

Kendala infrastruktur berikutnya adalah masalah ketersediaan jaringan internet. Tidak semua mahasiswa tinggal di daerah perkotaan, beberapa dari mereka tinggal di pedesaan. Jaringan internet di pedesaan belum memadai seperti yang ada di perkotaan. Sehingga para mahasiswa yang mengikuti perkuliahan daring dari rumahnya yang berada di pedesaan sering mengalami hambatan dalam perkuliahan daring, mereka sering tidak bisa mendapatkan informasi dengan baik saat perkuliahan daring terutama saat menggunakan media *Google Meet* dan juga *Zoom*. Pilihan dari *provider* yang bisa dipergunakan mahasiswa yang berada di pedesaan pun tidak sebanyak pilihan mahasiswa yang ada di perkotaan. Sehingga mereka yang ada di pedesaan hanya mengandalkan ketersediaan jaringan internet yang disediakan oleh *provider* yang bisa digunakan di daerah mereka.

Beberapa dari mahasiswa juga menyampaikan keluhan yang berkaitan dengan listrik. Pemadaman listrik bergilir yang tidak diketahui jadwalnya, dapat memberikan kendala khusus pada mahasiswa yang mengikuti perkuliahan secara daring. Alat yang digunakan para mahasiswa dalam mendukung perkuliahan daring, semuanya berkaitan dengan alat elektronik. Sehingga jika baterai pada alat elektronik tersebut habis maka para mahasiswa membutuhkan listrik untuk mengisi ulang daya baterai pada alat tersebut. Jika sedang terjadi pemadaman listrik bergiliran, tentunya hal tersebut akan mengganggu berlangsungnya perkuliahan secara daring, sehingga membuat mahasiswa tidak bisa mengikuti perkuliahan daring.

Kemudian kendala yang berikutnya adalah kendala yang berkaitan dengan penguasaan media yang digunakan dalam perkuliahan secara daring. Tidak semua dosen dan mahasiswa dapat menguasai media yang digunakan perkuliahan daring dengan cepat dan tepat. Sehingga hal tersebut menghambat proses perkuliahan secara daring. Karena masing-masing media yang digunakan untuk perkuliahan daring memiliki karakteristik masing-masing dan harus digunakan sesuai dengan fungsinya.

Tidak hanya pada hal yang terkait infrastruktur, para mahasiswa juga mendapatkan kendala pada perkuliahan daring mata kuliah teori maupun mata kuliah praktik. Pada perkuliahan tersebut terjadi kendala dimana para dosen terkadang tidak bisa menyampaikan perkuliahan dengan baik dikarenakan hambatan koneksi jaringan internet, sehingga proses pengiriman informasi terkait materi perkuliahan tidak bisa tersampaikan dengan baik, dan proses tanya jawab juga tidak bisa berjalan dengan baik. Bahkan jika koneksi internet dosen sedang tidak baik, maka perkuliahan daring harus dibatalkan dan diganti di hari yang lain.

Pada perkuliahan mata kuliah praktik, mahasiswa menemukan banyak kendala. Kendala yang mereka temukan diantaranya adalah tidak dapat tersampainya materi praktik dengan baik dikarenakan para mahasiswa tidak bisa secara langsung untuk memegang alat peraga ataupun tidak bisa mempraktikkan secara langsung teknik-teknik tertentu yang di ajarkan dosen pada mata kuliah praktik tersebut. Hal tersebut menyebabkan perkembangan *skill* yang dimiliki oleh mahasiswa tidak dapat maksimal. Sehingga mereka khawatir jika mendapatkan penugasan atau ujian yang berkaitan dengan pembuatan karya dan berhubungan dengan penguasaan alat-alat tertentu atau teknik-teknik tertentu, mereka tidak bisa maksimal dalam mengerjakan karya tersebut. Para mahasiswa juga khawatir jika saat mereka telah lulus nanti, mereka belum mahir

dalam penguasaan alat tertentu ataupun teknik-teknik tertentu yang terkait dengan pekerjaannya kelak.

Kendala yang terakhir adalah kendala yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh dosen. Para mahasiswa menyampaikan jika ada kendala terkait hal tersebut dimana beberapa dosen jarang melakukan perkuliahan daring melalui media seperti *Google Meet* atau *Zoom*. Padahal menurut para mahasiswa kedua media tersebut adalah media yang cukup memadai dari segi fungsi dan juga manfaat.

Kemudian masih terkait dengan metode pembelajaran, terdapat beberapa dosen yang masih belum menguasai media yang digunakan untuk perkuliahan daring, sehingga mereka hanya mengirimkan materi melalui *WhatsApp Group* dan meminta mahasiswa untuk membaca serta memahami, kemudian memberikan penugasan dari materi tersebut. Menurut mahasiswa, tanpa penjelasan materi dari dosen, tidak semua mahasiswa akan memiliki pemahaman yang baik sesuai apa yang diinginkan oleh dosen, sehingga hal tersebut akan menyebabkan kualitas tugas masing-masing individu yang kurang baik, dan dapat menyebabkan pencapaian nilai yang kurang maksimal.

Yang terakhir adalah kendala yang dihadapi jika beberapa dosen yang megajar mata kuliah praktik hanya memberikan contoh gambar atau video dalam menjelaskan suatu materi yang terkait dengan penguasaan alat atau penguasaan teknik tertentu. Menurut mahasiswa, pengajaran penguasaan alat tertentu atau teknik tertentu melalui gambar atau video tidak dapat menjadi media yang tepat, disaat mahasiswa yang berkuliah di pendidikan tinggi vokasi dituntut untuk bisa kompeten di bidangnya. Berdasarkan hal tersebut para mahasiswa mengkhawatirkan tentang kompetensi mereka yang akan mereka gunakan saat di dunia kerja nantinya. Mereka khawatir jika pada persaingan mendapatkan pekerjaan, mereka akan dikalahkan oleh orang lain yang lebih kompeten daripada mereka.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi mahasiswa dalam perkuliahan daring meliputi beberapa hal, baik terkait dengan infrastruktur, kemudian terkait berjalannya mata kuliah teori dan praktik serta terkait dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh dosen. Hal ini tentunya perlu menjadi sebuah perhatian khusus bagi para dosen dalam mempersiapkan serta melaksanakan perkuliahan daring, agar tidak menimbulkan kendala bagi mahasiswa saat melakukan perkuliahan daring, dan juga agar tidak menimbulkan sebuah evolusi besar yang malah berdampak negatif pada dunia pendidikan tinggi vokasi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwivedi, Yogesh K, *et al.* 2020. “Impact of COVID-19 pandemic on information management research and practice: Transforming education, work and life” dalam *International Journal of Information Management* Vol 55
- Firman, Firman., & Rahayu, Sari. 2020. “Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19” dalam *Indonesian Journal of Educational Science* Vol. 02 No.02 (Hal. 81-89). Majene : Universitas Sulawesi Barat
- Hilburg, Rachel, *et al.* 2020. “Medical Education During the COVID-19 Pandemic: Learning From A Distance” dalam *Advances in Chronic Kidney Disease*. New York : National Kidney Foundation
- Jannah, Selfie Miftahul. 2020. *Segudang Masalah Belajar dari Rumah karena Corona COVID-19 (Online)*, (<https://tirto.id/segudang-masalah-belajar-dari-rumah-karena-corona-covid-19-eGqQ>, diakses 14 Desember 2020).
- Jamaluddin, Didin, *et al.* 2020. “Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi” Bandung : UIN Sunan Gunung Djati
- Sutrisno, Budi. 2020. *50 days of Indonesia's partial lockdown. Is it enough for the 'new normal'?* (Online), (<https://www.thejakartapost.com/news/2020/05/28/50-days-of-indonesias-partial-lockdown-is-it-enough-for-the-new-normal.html>, diakses 14 Desember 2020).